

SKRIPSI

**POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI
DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN
MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR
SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Oleh

AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ

NPM: 1602040002

Jurusan: Ekonomi Syariah

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2021 M**

**POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI
DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN
MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR
SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh :

AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ
NPM: 1602040002

Pembimbing : Dr. Putri Swastika, M.I.F

Jurusan Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1443 H/2021 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi dibawah ini:

Judul : POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR
SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN
PEKERJAAN MASYARAKAT DESA REJOMULYO
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Nama : Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM : 1602040002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

DISETUJUI

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 03 Agustus 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Putri Swastika, M.I.F
NIP.19861030 201801 2 001

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM : 1602040002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 03 Agustus 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Putri Swastika, M.I.F
NIP.19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan KH. Haji Dewantara Kampus 15 A Linggatyoto Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47798 Website www.metroainy.ac.id E-mail iaimetro@metroainy.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-3834 / In. 28-3 / D / PP-00-9 / 11/2021

Skrripsi dengan Judul: **POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN MASYARAKAT DESA REJOMULO KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**, disusun Oleh: **Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq**, NPM: 1602040002, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: **Kamis/04 November 2021**

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : **Dr. Putri Swastika, M.I.F**
Penguji I : **Liberty, S.E., M.A**
Penguji II : **Esty Apridasari, M.Si**
Sekretaris : **Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Drs. M. Jalil, M.Hum
NPM 196208121998031001



ABSTRAK

POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq

Seiring dengan berkembangnya pariwisata dan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, telah membawa konsekuensi tersendiri khususnya pada daerah tujuan wisata dan masyarakat lokal. Kehadiran pariwisata pada dasarnya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Makin banyak wisatawan yang berkunjung maka makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh di daerah wisata sehingga makin luas lapangan kerja yang tercipta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya pemilik, pengelola dan masyarakat sekitar konversi lahan bekas tambang pasir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur memberikan dampak positif bagi Objek wisata Danau Bebek-bebekan, dimana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di objek wisata tersebut. Sehingga bertambahnya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yang berjualan di area Danau tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran. Dampak yang dirasakan utama adalah, pendapatan pedagang yang semakin meningkat adanya pengembangan objek wisata. Namun baru ini pendapatan pedagang menurun karena adanya virus Covid-19 sehingga memperlambat dan mengurangi kunjungan wisatawan untuk menikmati Objek Wisata Danau Bebek-Bebekan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq

NPM : 1602040002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 November 2021

Yang Menyatakan



Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq

NPM. 1602040207

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”. (QS. At Thalaq: 4)¹

¹Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Dipenogoro, 2010), 322.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam akan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabatnya, serta seluruh umatnya hingga hari kiamat. Amiin

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih saya ucapkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku Ibu Sunarmi dan Bapak A. Sardo serta kakakku Nailul fauziah rahmah yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Segenap civitas akademika kampus Institut Agama Islam Negeri Metro, staf pengajar, dan seluruh karyawan yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir.
3. Teman-teman penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik tingkat, kakak tingkat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Maupun teman-teman dari fakultas lain yang telah memberi masukan, semangat dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan nya skripsi ini.
4. Temen-temen Ekonomi Syariah angkatan 2016 khususnya Ekonomi Syariah yang telah kebersamai selama pendidikan ini.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung

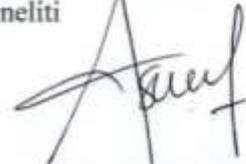
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Menjadi Destinasi Wisata Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”** Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dharma Setyawan, M.A.
4. Dr. Putri Swastika, M.I.F selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 2 Noyember 2021
Peneliti



Ahmad Luqmana Ibnu A.
NPM. 1602040002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konversi Lahan	10
1. Pengertian Konversi Lahan	10
2. Dasar Hukum Konversi Lahan	12
3. Arah Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang	13
B. Wisata.....	14
1. Pengertian Wisata.....	14
2. Jenis-jenis Wisata	15
3. Usaha Wisata.....	17

4. Dampak Sektor Wisata	18
5. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	22
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	34
D. Konsep Ketenagakerjaan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Profil Desa Rejomulyo	46
a. Sejarah Desa Rejomulyo	46
b. Visi, Misi dan Tujuan Desa Rejomulyo	47
c. Keadaan Penduduk Desa Rejomulyo	48
2. Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir sebagai Destinasi Wisata Desa Rejomulyo kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur	49
B. Potensi Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Penciptaan Pekerjaan Masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pengunjung Lahan Bekas Tambang Pasir (Danau Bebekan) Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Dalam Satu Hari Sebelum Pandemi Covid 19.....	3
2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	48
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Alat Pengumpul Data
3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.¹ Proses perjalanan tersebut karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, maka pengembangan pariwisata perlu

¹ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137.

didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.²

Di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti terdapat bekas tambang pasir yang dirubah menjadi destinasi wisata keluarga yang menawarkan wisata alam dengan pemandangan yang indah. Konversi lahan ini sesuai dengan ayat Al Quran yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar’rad: 11)³

Bekas galian pasir seluas 2 hektare yang tadinya terbengkalai kemudian dikonversi menjadi tempat rekreasi dengan memanfaatkan genangan airbekas tambang pasir yaitu Danau Bebekan. Pada awalnya tempat ini merupakan sebuah kawasan pertambangan pasir terbuka yang ada didaratan di daerah Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Seiring berjalan waktu penggalian pasir yang telah mencapai dalam menciptakan kolam galian yang mirip sebuah danau besar. Dari penambangan pasir disana banyak yang dikirim ke Singapura dan Jakarta untuk kebutuhan pembangunan dan proyek reklamasi. Namun sejak pemerintah Provinsi Lampung melakukan pelarangan aktivitas penambangan, maka beberapa tambang atau galian pasir itu tidak digunakan dan hanya dimanfaatkan untuk budidaya ikan bahkan ada yang

² Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2006), 47.

³ QS. Ar’rad (13): 11

dibiarkan begitu saja. Hal tersebut menjadikan timbul Ide yang dimiliki oleh Sakur, seorang warga sekitar yang memulai mendirikan dua gubuk di pinggir danau. Ide pertama adalah hanya membuat tempat istirahat ketika setelah memberikan pakan ikan miliknya.⁴ Setelah dikelola dan ditata dengan baik, maka tempat rekreasi tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah di sekitar Kecamatan Pasir Sakti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Pengunjung Lahan Bekas Tambang Pasir (Danau Bebekan) Desa
Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
Dalam Satu Hari Sebelum Pandemi Covid 19

No	Asal Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1	Rejo Mulyo	± 25
2	Mekar Sari	± 25
3	Mulyosari	± 50
4	Luar Pasir Sakti	± 200
Jumlah		± 300

Sumber: Wawancara Karyawan Danau Bebekan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengunjung dari danau bebekan sebelum pandemi covid 19 mencapai 300 orang perhari Hal ini berdampak pada munculnya usaha untuk melayani kebutuhan pengunjung, seperti: warung makan, kedai kopi, pedagang asongan, dan jasa parkir kendaraan.

Permasalahan yang muncul di lapangan pada umumnya usaha bersifat dadakan dan belum ada kordinasi dengan baik dengan pengelola wisata.

⁴ Bapak Syakur, Pemilik Danau Bebek, Wawancara pada 10 Januari 2021

Produk yang ditawarkan kepada pengunjung lebih banyak kuliner tradisional dan belum mengarahkan pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena yang terlihat di lapangan yaitu: walaupun pengunjung banyak yang datang di lokasi wisata, tetapi kurang melibatkan masyarakat terutama pada penciptaan pekerjaan bagi masyarakat.⁵

Tetapi pada masa pandemi seperti sekarang ini membuat destinasi wisata menjadi sepi pengunjung. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.⁶ Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata. Namun, pandemi COVID-19 membuat tempat wisata itu kini sepi dari pengunjung. Karena Danau Bebek sempat ditutup untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Covid-19). Akibatnya, banyak masyarakat di sekitar yang kesulitan karena mereka mengandalkan pariwisata sebagai penopang perekonomian.

Seiring dengan berkembangnya pariwisata dan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, telah membawa konsekuensi tersendiri khususnya pada daerah tujuan wisata dan masyarakat lokal. Kehadiran

⁵ Bapak Syakur, Pemilik Danau Bebek, Wawancara pada 10 Januari 2021

⁶ *UU No. 32 Tahun 2004*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 9.

pariwisata pada dasarnya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan peng-hasilan, meningkatkan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya, tumbuhnya peluang usaha dan kerja akibat pariwisata menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja meningkat. Makin banyak wisatawan yang berkunjung maka makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh di daerah wisata sehingga makin luas lapangan kerja yang tercipta. Lapangan kerja yang tercipta tidak hanya yang langsung berhubungan dengan pariwisata, tetapi juga di bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai potensi yang besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi para tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja baru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Potensi Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Penciptaan Pekerjaan Masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka terdapat permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan informasi bagi peneliti sendiri, masyarakat dan pengelola objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengemukakan dan menunjukkan perbedaan atau persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian penliti yang berjudul “Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Menjadi Destinasi Wisata Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa

Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”. Berikut ini adalah penelitian yang mempunyai titik singgung dengan penelitian peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Mario Barreto, I.G.A.Ketut Giantari yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya kualitas objek pengunjung, adanya protes pengunjung yang sejenis, kemajuan, adanya kualitas air panas, adanya perbaikan objek wisata, kualitas aset manusia, kemampuan tenaga kerja Untuk modal niaga, dukungan pihak-pihak terkait, perkembangan objek wisata, kekurangannya adalah kerangka dalam daya tarik wisatawan itu sendiri belum mencukupi. Faktor kualitas protes wisata pemandian air panas Marobo ke depan adalah: pondasi jalan, atraksi pengunjung yang harus dibangun dan ditata dengan baik, kemajuan, keramahan dan tempat makan. Sehingga kelemahan obyek wisata air panas Marobo kedepan sudah teratasi dan diharapkan dapat ditampilkan. Faktor alam di luar yang menjadi bahaya dan masa depan bukan bahaya wisata pemandian air panas Marobo.⁷

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas strategi pengembangan usaha wisata. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitiannya. Terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. fokus dengan dampak yang

⁷ Mario Barreto, I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 4 Nomor 11, 2015.

ditimbulkan dari konversi lahan bekas tambang pasir menjadi objek wisata terhadap pendapatan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perincian teknik pengembangan Objek Wisata Pesisir Pantai Oetune dibuat berdasarkan berbagai sudut perbaikan seperti wisatawan, sarana transportasi, daya tarik pengunjung yang dimiliki, kantor pendukung dan kerangka dalam lingkungan pertanyaan pariwisata, pemanfaatan komunikasi siaran sebagai waktu yang terbatas. medium, dan dijunjung tinggi oleh dana dan aset manusia yang berkualitas; Mungkin merupakan teknik perbaikan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperpanjang kunjungan ke Objek Wisata Pantai Oetune setiap tahun.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Choridotul Bahiyah , Wahyu Hidayat R, Sudarti yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta.⁹

⁸ Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)", *Journal of Management (SME's)*, Vol. 6, No.1, 2018.

⁹ Choridotul Bahiyah , Wahyu Hidayat R, Sudarti, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 1, Tahun 2018

Terdapat persamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan objek yang diteliti dan juga pada penelitian ini lebih ditekankan pada dampak yang ditimbulkan dari konversi lahan bekas tambang pasir menjadi objek wisata terhadap pendapatan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konversi Lahan

1. Pengertian Konversi Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.¹

Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan biasanya dalam pengalih fungsinya mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam sawah itu sendiri.

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai *konversi* lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan)

¹ Syarif Imama Hidayat, “Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur” Jurnal: fakultas pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur, 2008, 122.

menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian.²

Konversi lahan dapat diartikan sebagai berubahnya fungsi sebagian atau seluruh kawasan dari fungsinya semula seperti direncanakan menjadi fungsi lain yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Misalnya, berubahnya peruntukan fungsi lahan persawahan beririgasi menjadi lahan industri, dan fungsi lindung menjadi lahan pemukiman. Konversi lahan berarti alih fungsi atau mutasi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya.³

Pemanfaatan lahan adalah modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti industri, pertanian, permukiman, pariwisata, pertambangan dan segala aktivitas yang mendukung keberlanjutan kehidupan manusia. Pemanfaatan lahan juga didefinisikan sebagai sejumlah pengaturan, aktivitas, dan input yang dilakukan manusia pada tanah tertentu.⁴

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi *demand* lahan akan

² Dwi prasetya, “Dampak Alih fungsi lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab, pati” Skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang, 2015, 67.

³ Nur Isnaeni Ari Wardani, “Pengendalian Konversi Lahan Sawah Menjadi Industri dan Perumahan Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010-2013”

⁴ Nur Isnaeni Ari Wardani, “Pengendalian Konversi Lahan Sawah

dideterminasi oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara *agregat output* wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan guntai disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan menggunakan spekulasi lahan.

2. Dasar Hukum Konversi Lahan

UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penata Ruangan bahwa ruang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan berciri Nusantara, baik sebagai kesatuan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi, maupun sebagai sumber daya, perlu ditingkatkan upaya pengelolannya secara bijaksana, berdaya guna dan berhasil guna dengan berpedoman pada kaidah penataan ruang sehingga kualitas ruang wilayah nasional dapat terjaga keberlanjutannya demi terwujudnya kesejahteraan umum dan keadilan sosial sesuai dengan landasan Konstitusioan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995.

PP No. 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pasca tambang menyebutkan bahwasannya setiap pemegang IUP (Ijin Usaha Pertambangan) diwajibkan untuk melakukan kegiatan reklamasi dan pasca tambang, yang mana di dalam laporan akhir pemetaan WP (wilayah pertambangan)⁵

⁵ Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang

3. Arahannya Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang

Menurut Haridjaja, dkk lahan pasca tambang yang telah mengalami kerusakan dalam pengelolaannya harus diutamakan perbaikan kondisi biofisik atau ekologisnya, dengan hasil analisa pada penelitian tersebut adalah pengelolaan lahan pasca tambang berbasis pembangunan berkelanjutan.

Beberapa jenis pemanfaatan lahan yang direkomendasi untuk pemanfaatan dan pengelolaan lahan pasca tambang pasir sesuai dengan kriteria pemanfaatan dan pengelolaan lahan pasca tambang pasir adalah sebagai berikut :

- a. Revegetasi lahan, dimana jenis pemanfaatan lahan yang ditentukan adalah menjadikan kawasan hutan untuk mempercepat proses perbaikan tanah, tetapi tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
- b. Pertanian, dipilih dengan alasan memiliki nilai ekonomis yang tinggi
- c. Peternakan, dipilih dengan alasan memiliki nilai ekonomis yang tinggi
- d. Industri, dipilih dengan alasan memiliki nilai ekonomis yang tinggi
- e. Pariwisata, jenis pariwisata yang dipilih adalah pariwisata berbasis alam dimana ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, memerlukan partisipasi masyarakat, serta memerlukan kelembagaan dan peraturan pemerintah

- f. Perumahan merupakan salah satu pilihan untuk jenis pemanfaatan lahan pasca tambang pasir.⁶

Pada penelitian ini pemanfaatan lahan bekas tambang pasir difokuskan pada aspek pariwisata yang dibuat menjadi danau buatan.

B. Wisata

1. Pengertian Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.⁷

Sedangkan menurut Sigit Dwi Laksana, wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.⁸ Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Uraian tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke

⁶ Daud Jordan Adha, Agustina Nurul Hidayati dan Widyanto Hari Subagyo W, “Arahan Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang Pasir Di Desa Besuk Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”, Institut Teknologi Nasional Malang, 2018, 5-6.

⁷ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 (Bandung: Citra Umbara, 2015), 2.

⁸ Mahasiswa KKN Desa Tumpuuk Sawo, *Tumpuk Mempesona* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019), 12.

tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Wisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian wisata dapat diketahui bahwa wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

2. Jenis-jenis Wisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu Negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya perbedaan antara pariwisata, karena dengan demikian akan dapat ditentukan

⁹ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), 108.

kebijaksanaan apa yang perlu mendukung sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan akan dapat terwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan. Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain :

- a. Wisata Alam / Ekowisata
- b. Wisata Maritim atau Bahari
- c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)
- d. Wisata Religi
- e. Wisata Ziarah
- f. Wisata Belanja
- g. Wisata Kuliner
- h. Educational Tourism (Wisata Pendidikan)
- i. Wisata Pertanian (Agrowisata)
- j. Wisata Budaya (Culture Tourism)
- k. Wisata Berburu
- l. Wisata Politik / Konvensi¹⁰

Adapaun jenis wisata yang ada dalam penelitian ini merupakan jenis wisata alam, karena memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, dimana objek wisata itu bisa

¹⁰ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 47.

menyuguhkan panorama keindahan alami, yang bisa memberikan kesejukan, membuat kita merasa nyaman sehingga menghilangkan stress dan lain sebagainya.

3. Usaha Wisata

Usaha wisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Usaha wisata meliputi, antara lain:

- a. Daya tarik wisata
- b. Kawasan pariwisata
- c. Jasa transportasi wisata
- d. Jasa perjalanan wisata
- e. Jasa makanan dan minuman
- f. Penyediaan akomodasi
- g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
- i. Jasa informasi pariwisata
- j. Jasa konsultan pariwisata
- k. Jasa pramuwisata
- l. Wisata tirta
- m. Spa¹¹

¹¹ Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 100.

Usaha wisata yang dimaksud dalam UU No.10 Th 2009 maupun yang terkandung dalam definisi, berupa perusahaan meliputi: usaha pelayanan Perjalanan Wisata (biro perjalanan, *rental car*), usaha penginapan (hotel berbintang, hotel non bintang, hotel melati, podok wisata, *guest hous* dll). Usaha penyedia makanan (restoran, rumah makan, warung), usaha tempat hiburan (*nigt club*, *cafe* dll), usaha penyedia cinderamata (*art shop*, usaha kerajinan). Selain itu termasuk usaha penyedia obyek wisata (obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, obyek wisata minat khusus, obyek wisata perdesaan, obyek wisata kuliner dll).¹² Terdapat beberapa jenis usaha wisata, namun dalam penelitian ini dibatasi pada usaha daya tarik wisata dan kawasan wisata.

4. Dampak Sektor Wisata

Wisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.¹³

Pengembangan di dalam sektor wisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif.

¹² Sujali, "Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat Pada Kawasan Ubud Bali", *Majalah Geografi Indonesia*, Vol 22, No. 2, September 2008, 147

¹³ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 56.

Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan wisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya wisata tersebut.

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.¹⁴

Dampak wisata saat ini antara lain adalah: *pertama*, dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; *kedua*, dampak sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah dampak kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga *point* di atas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama

¹⁴ Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, 87.

perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas wisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

- 2) Pengembangan wisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Dampak Sosial

- 1) Semakin luasnya lapangan kerja.
- 2) Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula

lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Dampak Kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

3) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.¹⁵

¹⁵ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 111.

5. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengembangan di dalam sektor wisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan wisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya wisata tersebut.

Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (*multiplier effect*) bagi Negara, Pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi Negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.¹⁶

Spillane menekankan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan pariwisata termasuk pengaruh positif dan dimana dampak positif meliputi perluasan bisnis, perluasan pembukaan perdagangan, perluasan upah, perlindungan budaya daerah, dan pengenalan budaya daerah oleh pengunjung. Sementara itu, dampak negatif meliputi penambahan penduduk karena pendatang baru dari luar daerah,

¹⁶ Moh. Hasan Basri, "Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep", *Muqoddimah*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019, 58.

komersialisasi, berkembangnya cara hidup boros, pengaruh alam yang meresahkan, lahan pertanian yang terbatas, kontaminasi sosial, dan masyarakat sekitar terdesak. Selain itu, peningkatan divisi pariwisata juga akan berdampak pada perubahan suatu wilayah atau lokal, perubahan ekonomi masyarakat dan penambahan mata pencaharian untuk beberapa penduduk lingkungan.¹⁷

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.¹⁸

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasi dan

¹⁷ Ida Soewarni, "Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu", *Jurnal Planoeearth* Vol. 4 No. 2 Agustus 2019, 53.

¹⁸ Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, 87.

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Dalam upaya ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan pra-sarana dasar baik fisik seperti: irigasi, jalan, listrik, jembatan maupun sekolah, dan juga seperti fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah. Serta sarana dan pra-sarana non fisik seperti: kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberadaannya amat kurang karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi

bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.¹⁹

Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploritasi yang kuat atas yang lemah.

Destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersipat positif maupun negatif.

¹⁹ 22Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan* (Sumedang: UNPAD Press, 2016), 87-88

Cohen mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.²⁰

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak- dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka penggandaan (*multiflayer effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya.²¹

^{20 33} I Gade Pinata dan Putu G. Gayati, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2005), 185.

²¹ I Gade Pinata dan Putu G. Gayati, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 110.

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas wisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

2) Pengembangan wisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.²²

²² Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 111.

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²³

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.²⁴

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.²⁵

²³ Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, 44-45.

²⁴ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 1.

²⁵ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), 44.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.²⁶ Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

²⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 12.

- a. Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.
- b. Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
- c. Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.²⁷

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

²⁷ Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*,Makasar,12.

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:²⁸

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri

²⁸ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 91.

dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

d. Tingkat Penyebaran dan Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:

- a. Sumber daya alam
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Sistem social
- e. Pasar²⁹

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

D. Konsep Ketenagakerjaan

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;

²⁹ Laurensius Julian PP, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), 115.

- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.³⁰

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.³¹ Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

³⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

³¹ Undang-Undang Ri. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum,
- b. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
- c. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya, dan
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses

produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi.

Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Tambunan, adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut adanya kebutuhan berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor, di antaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar, dan harga faktor-faktor produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja, misalnya barang modal. Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja.

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:

1. Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi; dan
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.¹ Penelitian *Field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.² Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.³

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah menguraikan atau memaparkan kejadian secara teliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan atau memaparkan data hasil wawancara dan membandingkan dengan literatur buku atau pustaka yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴ Sumber data diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber kepustakaan, kemudian ditelaah dan dianalisa dan memformulasikannya dalam bentuk uraian yang argumentatif. Buku-buku yang dikaji adalah buku-buku yang membahas persoalan mengenai tema yang penulis bahas. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),172.

macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang diteliti.”⁵ Data-data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pemilik destinasi wisata
- b. Pengelola destinasi wisata
- c. Masyarakat di sekitar destinasi wisata

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.⁶

⁵ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012), 74.

⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan dan diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁷ Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, *notulen* rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Beberapa buku yang digunakan adalah: Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana 2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.⁸ Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian

⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: KencanaPrenada, 2013), 129.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 43.

pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹

Suharsimi Arikunto membedakan wawancara menjadi 3 macam yaitu

- a. Wawancara Bebas
- b. Wawancara Terpimpin
- c. Wawancara Bebas Terpimpin

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti membawa pedoman pertanyaan tentang hal-hal apa saja yang akan dijadikan pertanyaan dan dapat dijawab secara bebas sehingga wawancara yang dilakukan lancar dan tidak kaku. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh dari narasumber terkait dengan hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang kinerja karyawan . Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya pemilik destinasi wisata, pengelola destinasi wisata dan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.¹⁰ Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari bahan-bahan tentang potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹¹ Sedangkan analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (Pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.¹²

Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.¹³ Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dalam menganalisis data yang telah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147.

¹² Akla, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* (Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018), 140.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 42.

diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir Induktif yang berangkat dari informasi tentang potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Desa Rejomulyo

a. Sejarah Desa Rejomulyo

Desa Rejomulyo adalah suatu desa hasil pemekaran dari desa Aderejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah kala itu. Desa Rejomulyo memisahkan diri dari desa Aderejo atas kehendak seluruh masyarakat yang berkompetensi dibidang tersebut, dan juga telah mendapatkan persetujuan dari pemerintahan desa Aderejo dan Pemerintah Kecamatan Jabung , serta mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari Pemerintah Kabupaten.

Desa Rejomulyo memisahkan diri dari Desa Aderejo secara resmi pada tanggal 15 Juli 1986 dan menjadi Desa Persiapan dengan nama Rejomulyo. Kemudian pada tanggal 27 Juli 1991 secara resmi menjadi desa definitif samapai saat ini. Maka tanggal tersebutlah sampai saat ini ditetapkan atau di syahkan menjadi tanggal kelahiran desa Rejomulyo, dan diperingati sebagai hari ulang tahun desa Rejomulyo.

b. Visi, Misi dan Tujuan Desa Rejomulyo**Visi**

Menciptakan masyarakat sejahtera melalui peningkatan di sektor pertanian dan pembangunan serta peningkatan sumber daya manusia yang maju, aman dan agamis.

Misi

- a. Melalui reformasi sistem kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif dan bersih secara terbuka serta bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c. Mengembangkan perekonomian desa dengan mengembangkan pemberdayaan dan kemitraan dalam melaksanakan pembangunan desa.
- d. Peningkatan infrastruktur pedesaan dengan mengembangkan pemberdayaan dan kemitraan dalam melaksanakan pembangunan desa.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
- f. Meningkatkan rasa kebersamaan dalam kehidupan sosial budaya dan keagamaan di tingkat masyarakat dalam mencapai suatu tujuan dengan menanamkan sifat gotong royong masyarakat.
- g. Meningkatkan sumber daya masyarakat di bidang IPTEK.

- h. Menciptakan rasa aman dan tentram dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis di tingkat masyarakat.

c. Keadaan Penduduk Desa Rejomulyo

Berdasarkan data dari Monografi Desa, Desa Rejomulyo memiliki jumlah penduduk 3.749 jiwa yang terdiri dari 1.146 KK, dengan rincian sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran penduduk Desa Rejomulyo menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Np	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.889 jiwa
2	Perempuan	1.850 jiwa
Jumlah		3.749 jiwa

Sumber: Dokumentasi Desa Rejomulyo

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Desa Rejomulyo menurut jenis kelamin laki-laki adalah 1.889 orang dan untuk perempuan berjumlah 1.850 orang dari total jumlah penduduk Desa Rejomulyo 3.749 jiwa.

2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran penduduk Desa Rejomulyo menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.837 jiwa
2	PNS	53 jiwa
3	Wiraswasta	19 jiwa
4	Buruh	438 jiwa
5	TKI	15 jiwa
6	Pedagang	63 jiwa
7	Karyawan Swasta	24 jiwa
Jumlah		2.449 jiwa

Sumber: Dokumentasi Desa Rejomulyo

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Rejomulyo sebagai petani.

2. Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Sebagai Destinasi Wisata Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur

Obyek wisata Danau Bebek-Bebekan merupakan salah satu hasil dari konversi lahan bekas tambang pasir yang dijadikan sebagai destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur yang tepatnya di desa Rejomulyo, Kecamatan Pasir Sakti. Wisata ini berdiri pada tahun 2013 dengan prakarsa bapak Syakur, selaku pemilik dan pengelola objek wisata Danau Bebek-bebekan. Pada awalnya Danau Bebek-Bebekan merupakan sebuah kawasan pertambangan pasir terbuka yang ada di desa Labuhan Ratu, akibat dari kegiatan penggalian pasir di desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti tersebut kini menyisakan sebuah kolam besar bekas galian pasir yang mirip dengan sebuah danau atau embung. Hasil dari

penambangan pasir banyak dikirim ke Singapura dan Jakarta untuk kebutuhan pembangunan dan proyek reklamasi.

Namun sejak pemerintah Provinsi Lampung melakukan pelarangan aktivitas penambangan, maka beberapa tambang atau galian pasir itu tidak digunakan dan hanya dimanfaatkan untuk budidaya ikan bahkan ada yang dibiarkan begitu saja. Hal ini menyebabkan munculnya ide oleh seorang warga sekitar yang bernama bapak Syakur untuk mendirikan dua buah gubuk dipinggir danau, pada awalnya gubuk tersebut dimaksudkan sebagai tempat istirahat setelah memberi pakan ikan.¹

Menurut bapak Syakur nama dari Wisata Danau Bebek-Bebek merupakan singkatan dari Berkarya Bersama Kami Anak Negeri. Letak geografis pariwisata Bebek-bebekan ini sangat strategis karena dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat maupun sepeda motor. Pariwisata Danau Bebek-bebekan ini terletak di desa Rejomulyo, kecamatan Pasir Sakti kabupaten Lampung Timur atau sekitar tiga jam dari Bandar Lampung. Pengelola pariwisata melakukan beberapa terobosan untuk melengkapi fasilitas agar pengunjung menjadi betah. Berbagai fasilitas pendukung yang telah disediakan oleh pengelola seperti musola, tempat parkir, toilet umum, serta yang mencuri perhatian dari pengunjung adalah saung atau tempat peristirahatan yang berbentuk seperti rumah adat atau kerucut.²

¹ Bapak Syakur, Pemilik Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

² Bapak Hendra, Pengelola Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

Terdapat pula beberapa wahana rekreasi keluarga yang terdapat didanau Bebek-bebekan antara lain seperti wahana perahu kayuh bebek-bebekan, memberi makan ikan nila merah dan ikan mas sebagai wisata yang mengedukasi anak-anak. Terdapat pula kolam yang berisi ikan-ikan kecil yang digunakan untuk refleksi kesehatan sehingga banyak yang berkunjung ke lokasi tersebut serta pengelola juga memberikan layanan untuk kebutuhan makan dan minum.³

Seiring berjalannya waktu banyak warga datang ke lokasi ini untuk berswafoto dan bersantai untuk merasakan suasana bekas galian pasir, dan hingga saat ini semakin ramai dikunjungi oleh warga sekitar Lampung Timur dan kabupaten lain untuk menikmati fasilitas yang sudah bertambah dari awal mula berdirinya tempat ini.

B. Potensi Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Penciptaan Pekerjaan Masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur

Pariwisata menjadi salah satu sektor andalan untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Pariwisata merupakan sebuah aktifitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukannya lapangan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut

³ Bapak Hendra, Pengelola Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

merupakan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada sebuah daerah untuk mengembangkan objek pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada bapak Syakur selaku pengelola Danau Bebek-Bebekan yang berada di desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti, hal ini dapat dilihat dari trobosan yang dilakukan oleh pengelola seperti: daya tarik wisata yang dikembangkan oleh beliau. Awal berdirinya danau Bebek-Bebekan merupakan kubangan-kubangan air yang tidak terpakai hasil dari pertambangan pasir liar, setelah pemerintah tidak membolehkan untuk penambangan maka beliau berinisiatif untuk membuka tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh setiap masyarakat. Dengan memberikan keunikan yang tersendiri, dibanding dengan tempat wisata yang lainnya yang ada di Lampung.⁴

Setelah *searching* atau melihat meliahat gambar di *google*, beliau berinisiatif untuk membuat saung seperti rumah adat yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Sehingga dengan modal seadanya beliau membuat dua saung yang bentuknya masih sederhana. Bahan yang beliau gunakan untuk membuat saung sangat mudah didapat dan sangat alami seperti menggunakan alang-alang untuk atapnya dan bambu untuk dinding saungnya.

Dengan adanya dua saung tersebut lama kelamaan wisatawan yang berkunjung semakin meningkat sehingga menambah dan membangun saung kembali dengan jumlah empat saung, hingga saat ini saung yang terdapat di danau Bebek-Bebekan sejumlah 22 saung dengan bentuk yang berbeda beda.

⁴ Bapak Syakur, Pemilik Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

Keunikan saung yang pada danau Bebek-Bebekan terdapat pada bentuk saung yang berbeda beda.⁵

Tiap tahunnya saung yang terdapat di danu bebek-bebekan mengalami renovasi atau pembaruan bentuk, seperti renovasi pada atap ataupun pada dinding saung itu sendiri. Tetapi setiap tahunnya pengelola tidak memastikan adanya saung baru yang akan di buat, karena melihat minat kunjung masyarakat. Jika minat kunjung masyarakat di Danau Bebek-Bebekan semakin meningkat maka pengelola menambahkan saung yang didirikan pada objek wisata danau Bebek-Bebekan.

Jumlah saung yang didirikan tiap tahunnya berbeda beda tergantung pemasukan atau pendapatan dari kas Objek wisata danau Bebek-Bebekan tersebut, saung yang di bangun tiap tahunnya sekitaran 2 sampai 3 saung bahkan bisa tidak membangun saung karena untuk renovasi saung yang masih ada. Namun untuk renovasi setiap tahunnya diadakan agar pengunjung nyaman berwisata di danau Bebek-Bebekan tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik utama tempat wisata ini.

Melalui hal tersebut banyak wisatawan yang berkunjung ke Objek wisata Danau Bebek-Bebekan untuk bersuwa foto dengan latar belakang saung yang berbentuk rumah adat, Pengelola pula membuat area-area untuk bersuwa foto yang menarik, seperti berbentuk *love* atau hati, sayap dan banyak yang lainnya. Pengelola juga membuat wahana untuk anak-anak agar semakin betah di objek wisata Danau Bebek-Bebekan seperti memberi makan ikan,

⁵ Bapak Syakur, Pemilik Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

membuat kolam renang untuk anak-anak berenang dan terapi ikan dengan pemanfaatan ikan-ikan kecil.

Setelah ramai dengan adanya objek wisata Danau Bebek-Bebekan, pengelola danau Bebek-Bebekan berinisiatif memberikan daya tarik wisata atau atraksi wisata dengan menyewakan bebek kayuh kepada pengunjung. Dimana pengelola bekerja sama dengan pihak swasta untuk memberikan atau meminjamkan bebek kayuh ke pengelola dengan biaya sewa per bebek kayu. Pada awal tahun 2015 bebek kayuh sudah tersedia di Objek wisata Danau Bebek-Bebekan dengan jumlah dua bebek kayuh, setelah pengunjung ramai dan minat pengunjung untuk menikmati bebek kayuh semakin banyak maka pengelola menambahkan bebek kayuh tersebut, sampai sekarang ini bebek kayuh yang terapat di Danau Bebek-Bebekan menjadi 10 unit bebek kayuh. Dengan setiap sewa pengunjung di patok sebesar Rp20.000 per 15 menit. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk merasakan berada di tengah danau.⁶

Pendapatan yang diperoleh pihak pengelola dengan menyewakan bebek kayuh kepada pengunjung sebesar Rp500.000 per bulan sampai Rp2.000.00 per bulan dengan melihat ramai atau tidaknya kunjungan wisatawan ke danau Bebek-Bebekan. Pendapatan di atas merupakan pendapatan kotor yang belum di bagi kepada pihak pemilik bebek kayuh, untuk pendapatan bersih yang di peroleh dari bebek kayuh sendiri untuk pengelola sebesar Rp500.000 samapi Rp1.000.000 per bulan. Serta Untuk

⁶ Bapak Syakur, Pemilik Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

menghibur para pengunjung pengelola juga menyediakan *sound* atau pengeras suara untuk digunakan oleh pengunjung bernyanyi bersama keluarga.⁷

Pengembangan yang dilakukan oleh Bapak Syakur ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, berdirinya kios-kios atau lapak dagang bagi masyarakat sekitar serta mengurangi pengangguran di desa tersebut. Seperti yang dirasakan oleh beberapa responden antara lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di kawasan objek wisata yang bernama Ibu Santi. Ibu Santi merupakan pedagang jus buah dan makanan ringan dikawasan Danau Bebek-Bebekan. Sebelum berjualan di dekat kawasan ini, beliau menjadi ibu rumah tangga yang setiap harinya membantu suami yang bekerja di ladang dan mengurus pekerjaan rumah dan anak. Penghasilan yang diperoleh dari membantu pekerjaan suami di ladang tidak menentu, karena suami bekerja di ladang jika ada panggilan orang yang butuh tenaga suami beliau. Jika suami tidak ada panggilan untuk membantu di ladang suami beliau bekerja sebagai buruh atau srabutan yang terpenting dapat uang untuk kebutuhan.⁸

Melihat adanya wisata Danau Bebek-Bebekan yang di bangun oleh bapak Syakur dan pengunjungnya semakin ramai, beliau meminta izin dengan suami untuk membuka usaha di dekat kawasan tersebut, dan akhirnya suami memberi izin untuk membuka lapak di dekat kawasan tersebut. Beliau membuka lapak jus buah ini sudah selama satu tahun setengah. Pendapatan

⁷ Bapak Hendra, Pengelola Danau Bebek, Wawancara pada 26 Juni 2021

⁸ Ibu Santi, Masyarakat Sekitar Danau Bebek, Wawancara pada 27 Juni 2021

yang peroleh terkadang banyak terkadang sedikit, karna dilihat dari jumlah pengunjungnya. Jika pengunjungnya banyak maka pendapatan yang diperoleh juga lumayan banyak tapi kalau pengunjungnya sedikit sepi maka pemasukan yang diperoleh juga sedikit juga. Untuk penghasilan bersih yang beliau peroleh dari jualan jus buah kurang lebih Rp700.000/bulan. Penghasilan yang beliau peroleh sudah sedikit membantu perekonomian keluarga, untuk keperluan anak sekolah dan keperluan mendadak keluarga beliau.⁹

Berbeda hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Ahmad, bapak Ahmad merupakan penjual siomay di dekat kawasan objek wisata Danau Bebek-Bebek. Beliau berjualan siomay sudah sejak tahun 2018, dan untuk berjualan shomay dikawasan objek wisata ini sudah sejak tahun 2019. Tempat tinggal beliau di desa Rejomulyo. Sebelum berjualan di dekat kawasan ini beliau berjualan keliling dari desa ke desa, namun setelah adanya objek wisata Danau Bebek-bebekan beliau mencoba untuk berjualan di sekitar area Danau Bebek-Bebek.¹⁰

Banyak keuntungan yang beliau peroleh dengan berjualan di dekat wisata danau Bebek-Bebek, beliau tidak terlalu kelelahan untuk berjualan keliling desa namun hanya menunggu pembeli yang ingin membeli dagangan bapak Ahmad. Pendapatan yang diperoleh bapak Ahmad sebelum berjualan di area wisata sebesar Rp800.000/bulan akan tetapi setelah berjualan di dekat

⁹ Ibu Santi, Masyarakat Sekitar Danau Bebek, Wawancara pada 27 Juni 2021

¹⁰ Bapak Ahmad, Masyarakat Sekitar Danau Bebek, Wawancara pada 27 Juni 2021

kawasan wisata ini beliau mendapatkan keuntungan sedikit lebih banyak sebesar Rp1.000.000/bulan.¹¹

Menurut Ibu Iin, objek wisata Danau Bebek-bebekan ini sangat bermanfaat bagi beliau, karena beliau dapat membuka usaha jus buah dan petis sebelumnya beliau tidak bekerja. Beliau bertempat tinggal di desa Labuhan Ratu, yang tidak jauh dari objek wisata Danau Bebek-Bebekan jaraknya kurang lebih 350 meter. Modal yang digunakan untuk membuka usaha mencapai Rp750.000 untuk membeli kebutuhan berdagang, keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari berjualan di sini mencapai Rp700.000 selama satu bulan dan sudah di potong dengan biaya produksi. Pendapatan ini sangat membantu perekonomian keluarga saya, yang mana suami saya hanya pekerja sebagai karyawan di PT.¹²

Peneliti juga mewawancarai seorang pedagang makanan ringan yang bernama ibu Tika. Beliau membuka usaha di dekat wisata danau Bebek-bebekan sejak pertengahan tahun 2019. Beliau membuka usaha ini setelah suami meninggal dunia di awal tahun 2019. Sehingga perekonomian di keluarga beliau sedikit menurun dan suntuk mencukupi kebutuhan keluarga beliau harus bekerja, akan tetapi setelah mencari pekerjaan tidak ada panggilan mungkin karna usia sudah tidak muda lagi sehingga PT tidak menerima beliau. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, beliau membuka usaha di dekat kawasan Danau Bebek-bebekan dengan bekal uang tabungan beliau. Pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan

¹¹ Bapak Ahmad, Masyarakat Sekitar Danau Bebek, Wawancara pada 27 Juni 2021

¹² Ibu Iin, Masyarakat Sekitar Danau Bebek, Wawancara pada 27 Juni 2021

keluarga baik biaya sekolah, makan atau yang lainnya. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.900.000 selama satu bulan, dan pendapatan itu ada sisa untuk ditabung untuk melangkapi makanan ringan yang saya jual.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami dengan adanya konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha dan membuka peluang usaha serta mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya, sesuai dengan banyaknya para pengunjung yang datang dan kondisi hari-hari libur. Tetapi setelah adanya pandemi covid-19 terjadi penurunan orang yang berwirausaha di sekitar Danau Bebek-Bebekan. Sebelum pandemi covid-19, banyak masyarakat yang berjualan di jalan masuk Danau Bebek-Bebekan, tetapi sekarang hanya tersisa empat pedagang yang berjualan di sekitar Danau Bebek-Bebekan. Hal ini berdampak juga kepada penurunan upah masyarakat Desa Rejomulyo. Sehingga adanya Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Rejomulyo, kerana adanya penurunan wisatawan yang berkunjung di danau Bebek-Bebekan

Dampak konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah terbukaanya tempat berwirausaha dan mengurangi pengangguran seperti yang dirasakan oleh Ibu Santi, Ibu Tika dan Ibu Lin. Sebelum berjualan di area Objek wisata mereka tidak bekerja atau

¹³ Ibu Kartika, Masyarakat Sekitar Danau Bebek, Wawancara pada 27 Juni 2021

hanya menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT), sedangkan setelah di bangunnya dan adanya pengembangan di objek wisata Danau Bebek-Bebekan mereka mencoba berwirausaha dengan berjualan di area Objek wisata tersebut.

Dengan adanya konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur sangat membantu bagi masyarakat sekitar untuk berjualan atau membuka peluang usaha di sekitar danau Bebek-Bebekan. Akan tetapi setelah mengadakan wawancara dengan beberapa pedagang akhir-akhir tepatnya pada bulan april sampai november 2020 pendapatan mereka mengalami penurunan karena adanya pengurangan kunjungan wisatawan di danau Bebek-Bebekan.

Beberapa dampak positif berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat dengan ditandai munculnya beberapa warung makan di sekitar objek wisata. Adanya kegiatan dari para wisatawan yang secara ekonomis akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat desa Rejomulyo. Selain itu masyarakat yang mengandalkan pendapatan dari Objek wisata Danau Bebek-Bebekan yakni sebagai karyawan maupun tukang parkir. Pengembangan objek wisata yang memberikan peluang dalam menyerap tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil pendapatan yang didapat sebagai tukang parkir diambil semua untuk masyarakat tanpa ada pembagian untuk pemilik wisata Danau Bebek-Bebekan.

Tingkat pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Danau Bebek-Bebekan dapat bertambah dengan adanya konversi lahan bekas tambang pasir

sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. Masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada sektor pertanian atau tidak bekerja kini pendapatan mereka sudah bertambah dari adanya pengembangan objek wisata.

Konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur berdampak terhadap masyarakat desa Rejomulyo. Salah satunya yaitu adanya peyerapan tenaga kerja dimana pihak pengelola Danau Bebek-bebekan merekrut karyawan dari masyarakat sekitar objek wisata Danau Bebek-Bebekan di desa Rejomulyo. Selain penyerapan tenaga kerja oleh pengelola sabagai karyawan, adanya objek wisata Danau Bebek-bebekan juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan makanan ringan, minuman serta bekerja sebagai tukang parkir.

Adanya Konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari segi ekonomi lokal, masyarakat desa Rejomulyo bisa terserap sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berwirausaha baik berjualan makanan, minuman atau sebagai tukang parkir. Dengan bertambahnya kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat. Keadaan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya adanya pengembangan objek wisata.

Adanya wisatawan yang datang ke Objek wisata Danau Bebek-bebekan memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

wisatawan yang datang. Peluang usaha tersebut dimanfaatkan untuk berwirausaha dengan cara menjanjikan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Setelah dilakukan Konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur, memicu masyarakat sekitar untuk membuka usaha baru atau guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, antara lain dengan berdagang makanan dan minuman disekitar objek wisata, dan jasa parkir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur memberikan dampak positif bagi Objek wisata Danau Bebek-bebekan, dimana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di objek wisata tersebut. Sehingga bertambahnya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yang berjualan di area Danau tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran.

Dampak yang dirasakan utama adalah, pendapatan pedagang yang semakin meningkat adanya pengembangan objek wisata. Namun baru ini pendapatan pedagang menurun karena adanya virus Covid-19 sehingga memperhambat dan mengurangi kunjungan wisatawan untuk menikmati Objek Wisata Danau Bebek-Bebekan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola objek wisata Danau Bebek-Bebekan sebaiknya menambahkan saung, agar ketika pengunjung ramai dan menikmati

makanan tidak menjadi satu dengan pengunjung yang lain di saung yang sama sehingga pengunjung merasa nyaman dan akan kembali berkunjung kembali. Serta meningkatkan dan melengkapi fasilitas sarana atau prasarana seperti memperbesar lahan parkir agar tidak menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. Dan pengelola sebaiknya menggunakan media sosial untuk mempromosikan objek wisata Danau Bebek-Bebek agar dapat dikenal oleh calon wisatawan atau pengunjung

2. Kepada pemerintahan setempat, agar memperbaiki prasarana jalan agar objek wisata Danau Bebek-Bebek dapat diakses lebih mudah oleh para wisatawan atau pengunjung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang potensi konversi lahan bekas tambang pasir sebagai destinasi wisata terhadap penciptaan pekerjaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Daud Jordan. Agustina Nurul Hidayati dan Widyanto Hari Subagyo W, “Arahan Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang Pasir Di Desa Besuk Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”, Institut Teknologi Nasional Malang, 2018.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Afrizal, Fitrah. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*,Makasar, 2011.
- Akla. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1999.
- Bahiyah, Choridotul. Wahyu Hidayat R, Sudarti, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 1, Tahun 2018.
- Barreto, Mario. I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 4 Nomor 11, 2015.
- Basri, Moh. Hasan. “Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep”, *Muqoddimah*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: KencanaPrenada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Dipenogoro, 2010.

- Dimiyanti, Achmad. *Usaha Pariwisata*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hidayat, Syarif Imama. "Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur" *Jurnal: fakultas pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur*, 2008.
- Julian PP, Laurensius. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.
- Ma'aruf, Ahmad. dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2008.
- Mahasiswa KKN Desa Tumpuuk Sawo, *Tumpuk Mempesona*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muljadi A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan* (Sumedang: UNPAD Press, 2016.
- Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang
- Pinata, I Gade. dan Putu G. Gayati, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Prasetya, Dwi. "Dampak Alih fungsi lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Desa (studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab, pati)" Skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang, 2015.
- Primadany, Sefira Ryalita. Mardiyono, Riyanto, "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 2014.

- Soewarni, Ida. "Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu", *Jurnal Planoearth* Vol. 4 No. 2 Agustus 2019.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujali. "Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat Pada Kawasan Ubud Bali", *Majalah Geografi Indonesia*, Vol 22, No. 2, September 2008.
- Suryabarata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- Tapatfeto, Meiwany A. K. Juita L.D Bessie, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)", *Journal of Management (SME's)*, Vol. 6, No.1, 2018.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. Bandung: Citra Umbara, 2015.
- Undang-Undang Ri. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*
- UU No. 32 Tahun 2004*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Wardani, Nur Isnaeni Ari. "Pengendalian Konversi Lahan Sawah Menjadi Industri dan Perumahan Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010-2013"
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* Yogyakarta: Andi, 2006.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Rejomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296;

Nomor : 3319/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

08 Desember 2020

Kepada Yth:
Dr. Putri Swastika, M.I.F
di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM : 1602040002
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Menjadi Wisata Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Rejomulyo Kecamatan Pasir Saki Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi mahasiswa sampai dengan selesai.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

HAMMAD SALEH

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI
DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN
MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR
SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara Pemilik Destinasi Wisata Danau Bebekan

- a. Bagaimana awalnya bekas tambang pasir tersebut bisa dijadikan sebagai tempat wisata?
- b. Apa yang sudah dilakukan pengelola mengembangkan daya tarik wisata danau bebekan?
- c. Apa yang menjadi daya tarik bagi para wisata di danau bebekan?
- d. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan danau bebekan?
- e. Bagaimana peran aktif masyarakat sekitar dalam pengembangan danau bebekan?

2. Wawancara dengan Pengelola Destinasi Wisata Danau Bebekan

- a. Apa saja promosi dan pemasaran yang dilakukan untuk pengembangan wisata danau bebekan?
- b. Apa saja strategi pemasaran yang sudah dilakukan untuk pengembangan wisata danau bebekan?
- c. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di danau bebekan?
- d. Bagaimana pelibatan peran aktif masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata danau bebekan?

3. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Danau Bebekan

- a. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Danau Bebekan?
- b. Apakah dengan adanya danau bebekan tercipta lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar?

- c. Apakah dengan adanya danau bebekan dapat membuka peluang untuk membuka usaha baru?
- d. Apakah dengan adanya danau bebekan membantu pemerintah setempat untuk mengurangi pengangguran?

B. Dokumentasi

- 1. Jumlah kunjungan Danau Bebekan
- 2. Kegiatan pada Obyek Wisata Danau Bebekan

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Putri Swastika, M.L.F.
NIP. 198610302018012001

Metro, 21 Juni 2021
Peneliti



Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM. 1602040002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : *Ahmad Luqmana Al Faruq*

Fakultas / Jurusan : *FEBI*

/ *ESy*

NPM : *1602040002*

Semester /TA : *X/2021*

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan
1	<i>Kamis, 10-02- 2021</i>		<ol style="list-style-type: none">1. <i>Tambahkan data pengunjung dan asal pengunjung untuk memvalidasi "ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah"</i>2. <i>Lampirkan bukti pra-survey wawancara dengan orang sekitar, menceritakan kondisi sebelum dan sesudah ada tempat rekreasi</i>3. <i>Berikan sumber informasi dari mana permasalahan diketahui</i>4. <i>Perbaiki penulisan</i>5. <i>Danau Bebekan ini dimana? Apakah tempat yang sama dengan yg dideskripsikan di atas?</i>6. <i>Pindahkan teori pada bab 2</i>7. <i>Perbaiki pertanyaan penelitian</i>

Dosen pembimbing

Dr. Putri Swastika, M.L.F
NIP.19861030 2018012001

Mahasiswa Ybs,

Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM.1602040002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metro.univ.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmad Luqmana Al Faruq

Fakultas / Jurusan : FEBI

/ ESy

NPM : 1602040002

Semester /TA : X/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan
1	Kamis, 03-03- 2021		1. Pindahkan teori dampak pariwisata 2. Tambahkan teori pertumbuhan ekonomi 3. Lanjutkan bab 3

Dosen pembimbing


Dr. Putri Swastika, M.I.F
NIP.19861030 2018012001

Mahasiswa Ybs,


Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM.1602040002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email. stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

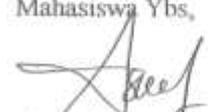
Nama : Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1602040002 Semester / T A : XI / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	16-07-2021	Acc BAB IV	
2.	02-08-2021	Acc BAB V	

Dosen Pembimbing


Dr. Putri Swastika, M.LF
NIP.198610302018012001

Mahasiswa Ybs,


Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq
NPM. 1602040002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0412/In.28/J/TL.01/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Ketua Pengelola Destinasi Wisata
Danau Bebeban
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ**
NPM : 1602040002
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR MENJADI
DESTINASI WISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA REJOMULYO
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di Destinasi Wisata Danau Bebeban, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Januari 2021
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Rejomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1799/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK WISATA DANAU
BEBEKAN PASIR SAKTI LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1798/In.28/D.1/TL.01/06/2021,
tanggal 24 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ**
NPM : 1602040002
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di WISATA DANAU BEBEKAN PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PENCiptaan PEKERJAAN MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.febi.metroiniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metroiniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1798/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ
NPM : 1802040002
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di WISATA DANAU BEBEKAN PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


SAKUR

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Juni 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zufalkha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-475/n.28/SU.1/OT.01/06/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD LUOMANA IBNU ALFARUQ
NPM : 1602040002
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602040002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Juni 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47256
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 2370/In.28.3/D.1/PP.00.9/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ
NPM : 1602040002
Jurusan : ESy
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini dinyatakan "Lulus" pada Ujian Komprehensif dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Ujian	Nilai
1	Keagamaan	80,00
2	Kefakultasan	60,00
3	Keprodian	80,00
Nilai Akhir		73,33

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 16 Agustus 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan FEBI

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniy.ac.id; email: iaimetro@metrouniy.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : AHMAD LUQMANA IBNU ALFARUQ
NPM : 1602040002
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Judul : POTENSI KONVERSI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR SEBAGAI
DESTINASI WISATA TERHADAP PENCIPTAAN PEKERJAAN
MASYARAKAT DESA REJOMULYO KECAMATAN PASIR SAKTI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 19%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Agustus 2021
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi konversi lahan bekas tambang pasir (Danau Bebek)



Peneliti berada di tempat penelitian (Danau Bebek)



Wawancara Peneliti dengan Bapak Syakur selaku Pemilik Danau Bebek



Wawancara Peneliti dengan Bapak Hendra selaku Pengelola Danau Bebek



Wawancara Peneliti dengan Bapak Ahmad selaku masyarakat sekitar Danau Bebek



Wawancara Peneliti dengan Ibu Santi selaku masyarakat sekitar Danau Bebek



Warung di sekitar Danau Bebek



Wawancara Peneliti dengan Ibu Iin selaku masyarakat sekitar Danau Bebek

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq, dilahirkan di Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Pada Hari Kamis 16 juli 1998. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak A. Sardo dan ibu Sunarmi. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di MI Tarbiyatul Athfal pasir sakti pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Maarif 18 Roudlotul Ulum Pasir sakti dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah menengah atas di MA Darul A'mal Kota Metro dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Islam negeri, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang saat ini telah berganti menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.